



## JURNAL SENSASI (SELAMATKAN SATU GENERASI)

Vol. Maret 2025

website: [www.sensasi.org](http://www.sensasi.org)

# Pentingnya Meningkatkan Sikap Toleransi sebagai Cerminan Pancasila dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia

*Jenis Artikel Edukasi*

Delfrita Simalango

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Jakarta

[delfritasimalango@gmail.com](mailto:delfritasimalango@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berpenduduk terpadat nomor empat di dunia, dengan memiliki jumlah total populasi sekitar 280 juta penduduk pada tahun 2024 dengan kekayaan keberagaman budaya, suku bangsa, bahasa, agama, ras, dan etnis yang tetap memegang erat prinsip persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Keragaman budaya adalah salah satu keunikan yang terdapat di muka bumi, dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu pula dengan keragaman budaya Indonesia. Keberagaman budaya di Indonesia dapat dilihat dari beragam upacara adat, pakaian adat, rumah adat tradisional, alat musik tradisional, tarian adat tradisional, senjata tradisional, lagu daerah dan makanan khas daerah.

Komposisi etnis di Indonesia sangat bervariasi karena Indonesia memiliki ratusan ragam suku, budaya dan bahasa daerah. Menurut Alo Liliweri dalam buku Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya (2018), ras berasal dari bahasa Perancis dan Italia, razza berarti pertama. Ras merupakan perbedaan variasi penduduk, atau pembedaan manusia yang didasarkan pada tampilan fisik, seperti warna mata dan rambut. Indonesia terdiri dari berbagai jenis ras manusia yang berbeda. Macam-macam ras di Indonesia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kehadiran bangsa asing ke Nusantara di masalampau.

Di samping itu, Indonesia juga memiliki keragaman agama. Keberadaan agama menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari hidup manusia sejak beribu tahun lamanya. Agama di Indonesia yang diakui terdiri dari enam agama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keberadaan 6 agama tersebut menciptakan corak yang berbeda-beda, yakni perbedaan kitab suci, tempat ibadah dan hari besar agama.

Dengan sejumlah kekayaan keberagaman budaya, suku bangsa, bahasa, agama, ras, dan etnis yang ada di Indonesia, masyarakat sangat membutuhkan sikap saling menerima perbedaan antara individu atau kelompok, saling menghargai dan menghormati setiap keberagaman yang ada, baik dalam keyakinan, budaya, pendapat ataupun kepercayaan.

## RUMUSAN MASALAH

Keberlangsungan keberagaman di Indonesia dilindungi oleh dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945 dan disatukan dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Keanekaragaman bisa menjadi manfaat tetapi bisa juga menjadi penyebab konflik jika tidak disikapi dengan baik. Maka dari itu, diperlukan adanya sikap toleransi dalam masyarakat. Keberagaman yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah

keberagaman agama di Indonesia yang mengakui adanya enam agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Buddha, Hindu, dan Konghucu.

Dalam praktek keberlangsungan keberagaman agama di Indonesia, sering sekali pemeluk agama mengalami tindakan intoleransi agama. Intoleransi adalah sikap yang tidak dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Intoleransi dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan perbedaan dan manfaat yang bisa diambil dari perbedaan tersebut sehingga masyarakat memiliki prasangka buruk kepada kelompok yang berbeda. Intoleransi mengakibatkan banyaknya terjadi ketidakbebasan dalam melaksanakan keberagaman agama bahkan mengalami tindakan persekusi sampai tingkat didapatinya korban nyawa atau meninggal dunia akibat intoleransi. Hal ini menjadi konsentrasi dalam tulisan ini, bahwa sikap toleransi penting sekali untuk ditingkatkan dan dijaga oleh seluruh masyarakat Indonesia dan bagaimana pemerintah memberikan solusi atau upaya konkrit dan terjangkau dalam meningkatkan sikap toleransi di Indonesia. Juga apa dan bagaimana peran keenam agama dalam mempraktekkan atau mengaktualisasikan sikap toleransi yang merupakan perwujudan Sila Ketiga Persatuan Indonesia sebagai langkah konkret dan terukur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan KBBI, toleransi adalah sifat atau sikap toleran yang menurut Poerwadarminta toleransi bermakna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Dengan kata lain toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antara individu atau kelompok dalam hal keyakinan, pendapat, atau kepercayaan.

Secara etimologi, kata 'toleransi' berasal dari bahasa Latin 'tolerare' yang berarti sabar dan menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang berbeda pendapat. Secara terminologi, toleransi mengacu pada sikap yang tidak memaksakan kehendak, tidak mencela, dan tidak merendahkan orang lain karena perbedaan yang ada.

Soejano Sukanto berpendapat bahwa toleransi merupakan suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.

### **Kebhinekaan yang Rapuh Mengakibatkan Sikap Intoleran**

Setara Institute dalam diskusi penyampaian catatan awal pada tahun 2020 di Jakarta, secara umum menyimpulkan bahwa kebhinekaan dalam beragama dan berkeyakinan di Indonesia mengalami kerapuhan. Hal ini ditandai tingginya peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) dan terbukanya ekspresi konservatisme serta narasi intoleransi. Setara Institute mencatat periode pertama pemerintahan Joko Widodo (November 2014-Oktober 2019) terjadi 846 peristiwa pelanggaran KBB dengan 1.060 tindakan. Artinya, setiap bulan rata-rata terjadi 14 peristiwa dengan 18 tindakan pelanggaran KBB. Ada 5 provinsi dengan peristiwa pelanggaran KBB tertinggi yaitu Jawa Barat (154), Jakarta (114), Jawa Timur (92), Jawa Tengah (59), dan Aceh (69). Direktur Riset Setara Institute Halili mengatakan persoalan ini harus diatasi secara tepat oleh pemerintah dan penanganan persoalan kunci harus dipercepat penyelesaiannya. Pelaku pelanggaran terdiri dari aktor non negara dan aktor negara. Untuk aktor non negara tindakan paling tinggi yaitu kelompok warga (171), ormas keagamaan (86). Aktor non negara ini dinilai mengancam dinamika KBB di masyarakat. Untuk tindakan aktor negara paling

tinggi dilakukan pemerintah daerah (157), kepolisian (98), institusi pendidikan (35), satpol PP (33), pengadilan (18), kejaksaan (17), dan TNI (11).

Selanjutnya Halliti memberikan contoh untuk menyatakan bahwa ada pemerintah daerah yang mewajibkan ASN untuk shalat berjamaah, kemudian mengisi presensi menggunakan fingerprint. Dari berbagai peristiwa pelanggaran KBB itu, Halili mencatat ada 10 kelompok masyarakat yang menjadi korban yaitu individu (193), warga (183), umat Kristiani (136), Syiah (81), Ahmadiyah (63), umat Islam (47), Gafatar (45), aliran keagamaan (44), pelajar/mahasiswa (41), dan ASN (25). Untuk gangguan terhadap rumah ibadah, Setara Institute mencatat Gereja mengalami 51 gangguan, Masjid (27) khususnya yang dimiliki Ahmadiyah, rumah ibadah kepercayaan (22), klenteng (13), pura (5), dan vihara (1).

Pada tahun 2022, Kementerian Agama Republik Indonesia mencanangkan tahun 2022 sebagai Tahun Toleransi. Pencanangan ini adalah sebagai tanda keinginan yang kuat dari pemerintah untuk membangun hidup bersama yang toleran sekaligus menjadi momen refleksi dan konsolidasi yang menguatkan kembali pentingnya toleransi dan peran setiap warga untuk menjaga toleransi tersebut. Jajak Pendapat Litbang 'Kompas' dalam rangka Hari Toleransi Internasional 16 November 2022 dijadikan acuan, karena mendapatkan jawaban yang menggembirakan, dapat dilihat dari 72,6 persen responden menilai masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi nilai toleransi dan masih perlu meningkatkan sikap tenggang rasa dan toleransi.

Namun, pada tahun 2023, SETARA Institute mencatat 217 peristiwa dengan 329 tindakan pelanggaran kebebasan beragama/ berkeyakinan di Indonesia. Angka peristiwa ini naik signifikan dibandingkan dengan temuan pemantauan pada tahun 2022, yaitu 175 peristiwa dengan 333 tindakan. Dari 329 tindakan pelanggaran tersebut, 114 tindakan dilakukan oleh aktor negara, dan 215 tindakan dilakukan oleh aktor non-negara.

### **Permasalahan dan Persoalan Kunci dalam Sikap Intoleransi**

Menurut Halili, ada 7 permasalahan kunci terkait intoleransi dan pelanggaran KBB serta ancaman ideologi terhadap negara Pancasila. Permasalahan itu dibagi dalam dua lapis yaitu negara dan masyarakat. Untuk negara, ada 3 persoalan kunci yaitu kerangka hukum (*legal framework*), kapasitas aparaturnegara, dan penegakan hukum. Halili melihat aparat penegak hukum tidak melakukan tindakan yang tegas terhadap ancaman KBB. Persoalan kunci pada lapis masyarakat, kata Halili, yakni penyempitan ruang perjumpaan yang diakibatkan peningkatan segregasi (pengucilan) sosial. Kemudian, rendahnya literasi tentang identitas internal dan eksternal antar warga yang menyebabkan terjadinya banyak penyangkalan (denial) dan penolakan (resistance) atas eksistensi. Selanjutnya, terjadi penguatan konservatisme dan kapasitas koersif (tekanan) warga.

### **Butir-butir Refleksi Toleransi**

Diane Tillman dalam *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa* mengartikan toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan untuk mencapai kedamaian. Selain kedamaian, toleransi juga disebut sebagai faktor esensial demi mewujudkan kesetaraan. Tillman menerangkan bahwa ada sebelas butir refleksi terkait toleransi, yaitu:

1. Kedamaian adalah tujuan dan toleransi adalah metodenya.
2. Toleransi adalah terbuka dan reseptif terhadap indahnya perbedaan.
3. Toleransi berarti menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk

menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.

4. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
6. Benih dari toleransi adalah cinta yang disirami dengan kasih dan pemeliharaan.
7. Jika tidak cinta, tidak ada toleransi.
8. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi (berarti) memiliki toleransi.
9. Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu ringan; membiarkan orang lain ringan.
11. Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang yang toleran (akan) memperlakukan orang lain secara berbeda dan menunjukkan toleransinya. Akhirnya, hubungannya pun berkembang.

### **Unsur-unsur Toleransi**

I Gusti Made Widya Sena, dosen fakultas Brahma Widya, IHDN Denpasar dalam tulisan akademiknya menerangkan bahwa toleransi memiliki unsur-unsur tersendiri. Adapun unsur-unsur tersebut harus dikedepankan dalam mengekspresikan sikap terhadap orang lain. Berikut keempat unsur yang dimaksud, yaitu:

#### **1. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan**

Unsur ini terkait dengan hak manusia dalam berpikir, berbuat, bergerak, dan berkehendak dalam memilih agama dan kepercayaan. Kebebasan ini sendiri merupakan hak asasi yang telah didapat sejak manusia tersebut lahir hingga tutup usia. Adapun makna kemerdekaan berarti, hak yang dimiliki manusia ini tidak dapat digantikan atau direbut. Selain itu, negara juga harus melindungi kebebasan dan kemerdekaan manusia dengan membentuk peraturan atau undang-undang.

#### **2. Mengakui Hak Setiap Orang**

Dengan mengakui hak setiap orang, perilaku dan sikap dalam bertindak tentu akan berubah. Perilaku dan sikap yang dimaksud akan dilakukan tanpa melanggar hak orang lain. Penyesuaian perilaku ini juga akan membuat kehidupan dalam bermasyarakat menjadi tertib. Jadi, mengakui hak setiap orang artinya memiliki sikap yang mencakup pengakuan terhadap hak setiap individu untuk menentukan perilaku mereka sendiri, dan tidak melanggar hak orang lain.

#### **3. Menghormati Keyakinan Orang Lain**

Menghormati keyakinan tidak hanya seputar toleransi antaragama. Dalam konteks sosial, menghormati keyakinan orang lain adalah menghargai dan menerima segala keputusan dan pilihannya. Sebagai contoh, perbedaan pandangan dalam memilih pemimpin, opini akan suatu hal, dan lainnya. Jadi menghormati keyakinan orang lain, artinya adalah tidak ada yang memiliki hak untuk memaksakan satu keyakinan kepada orang lain, dengan kata lain, setiap orang memiliki hak atas keyakinan pribadi masing-masing.

#### **4. Saling Mengerti dan Memahami**

Saling mengerti dan memahami merupakan puncak dari sikap toleransi. Dengan saling mengerti dan memahami, berarti orang perorangan tersebut sudah mengakui kesetaraan, menghargai, dan menghormati satu sama lain. Jadi, saling mengerti artinya adalah untuk menciptakan sikap pribadi masing-masing untuk saling mengerti dan

menghormati satu dengan yang lain. Tanpa saling pengertian, maka toleransi sejati akan sulit tercapai.

### **Manfaat Toleransi di Indonesia**

Toleransi di Indonesia secara tersirat termuat dalam peraturan perundang-undangan, tepatnya dalam UUD 1945. Ketentuan Pasal 28J ayat (1) UUD 1945 menerangkan bahwa setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemudian, Pasal 28J ayat (2) UUD 1945 menerangkan bahwa dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Muawanah dalam *Jurnal Vijjacariya Vol. 5 No.1*, menjelaskan beberapa manfaat berperilaku toleransi yang sangat penting dipraktekkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu:

1. Menghindarkan bangsa dari perpecahan.
2. Mempererat hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Toleransi merupakan salah satu bentuk penerapan iman dalam kehidupan
4. Sebagai bentuk rasa cinta terhadap negara.
5. Langkah untuk menciptakan penyelesaian melalui musyawarah mufakat.
6. Bentuk pengendalian egoisme guna meredam timbulnya konflik.

### **Usulan Jaminan Kebebasan Beragama di Indonesia**

Beragam usulan untuk menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia, dimulai dari penghapusan atau merevisi regulasi yang diskriminatif; peningkatan kapasitas aparat negara dalam pemajuan toleransi, penguatan kebhinekaan, penguatan Pancasila; rehabilitasi hak korban; penguatan literasi lintas agama; hingga penanganan konservatisme melalui pelarangan politisasi identitas keagamaan dalam hajatan elektoral (pemilu/pilkada).

Halili mengusulkan 10 agenda yang dapat dilakukan pemerintah untuk menjamin KBB, yakni:

1. Pengarusutamaan pemerintahan inklusif. Menurut Halili, pemerintah bisa menerbitkan Peraturan Presiden untuk mengatur hal tersebut. Dengan terbitnya Perpres itu akan menjadi acuan setiap program yang akan dijalankan pemerintah.
2. Penghapusan regulasi yang diskriminatif, seperti SKB Menteri tentang Pelarangan Ahmadiyah.
3. Merevisi peraturan bersama menteri tentang pendirian rumah ibadah dan forum kerukunan antar umat beragama.
4. Penghapusan regulasi lokal yang diskriminatif.
5. Peningkatan kapasitas aparat negara dalam pemajuan toleransi dan kebhinekaan serta penguatan Pancasila.
6. Penegakan hukum terhadap beberapa kasus pelanggaran KBB terutama yang berdimensi pidana. Aparat penegak hukum harus menghentikan atau moratorium penggunaan pasal yang bermasalah, misalnya terkait penodaan agama.
7. Merehabilitasi hak korban.
8. Penguatan literasi lintas agama.

9. Memperluas ruang pertemuan, termasuk pemukiman lintas identitas. Dalam hal ini, Halili menegaskan pemerintah daerah untuk tidak memberi izin bagi pendirian pemukiman eksklusif bagi kelompok tertentu.
10. Penanganan konservatisme melalui pelarangan politisasi identitas keagamaan dalam hajatan elektoral (pemilu/pilkada).

Ketua Umum Indonesia Conference on Religion and Peace (ICRP) Siti Musdah Mulia mengusulkan kepada pemerintah untuk memasukan KBB dalam kurikulum yang diajarkan di sekolah. Sebab, demokrasi dan HAM di Indonesia selama ini tidak mengalami kemajuan yang berarti. Hal ini merupakan persoalan struktural yang harus diurai, salah satunya melalui sektor pendidikan. Selain itu, Kementerian Agama sangat berperan untuk menyebar pandangan toleransi kepada masyarakat. Namun Siti Musdah Mulia mengatakan bahwa sangat disayangkan bahwa dalam praktiknya, aparaturnegara juga tidak *clear* perihal intoleransi dan diskriminasi.

Juru Bicara Ahmadiyah Yendra Budiana mengatakan persoalan KBB yang dialami Ahmadiyah bukan hanya soal peribadatan, tapi juga hak sebagai warga negara. Misalnya, dipersulit dalam mengurus kartu identitas, mengurus surat tanah, pernikahan, dan bahkan memasang air di masjid milik Ahmadiyah. Salah satu penyebabnya adalah SKB Menteri No.3 Tahun 2008 tentang Peringatan dan Perintah Kepada Penganut, Anggota, Dan/Atau Anggota Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan Warga Masyarakat yang masih berlaku dan dijadikan acuan aparat birokrasi dimana Jemaat Ahmadiyah sangat kesulitan untuk menjalannya.

### Tujuan Toleransi di Indonesia



Gambar: Toleransi Umat Beragama

Adapun tujuan Toleransi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kerukunan sosial.
2. Meningkatkan pemahaman antar individu atau kelompok.
3. Mendorong dialog dan komunikasi yang konstruktif.
4. Membangun keadilan dan kesetaraan.
5. Menciptakan lingkungan yang inklusif.

### KESIMPULAN

Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan adalah salah satu hak setiap Warga Negara Indonesia yang dilindungi oleh dasar negara Pancasila dan UUD 1945 yang disatukan dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan demikian adalah suatu kewajiban bagi setiap Warga Negara Indonesia untuk menjaga sikap toleransi dalam keseluruhan keberagaman yang ada di dalam bermasyarakat yakni keberbedaan antar umat beragama dan menyingkirkan segala sifat intoleransi dan diskriminasi yang sangat

merugikan bagi setiap orang yang mengalaminya. Hendaklah seluruh warga Indonesia memiliki kesadaran penuh sebagai insan beragama untuk mempraktekkan sikap lebih sabar menghadapi setiap perbedaan yang ada, sebagai sarana untuk mempraktekkan iman yang terwujud dalam tindakan kasih dan saling menghormati.

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pelaksana Pemerintah wajib menegakkan toleransi di dalam masyarakat dengan segala upaya sebagai perwujudan pengamalan Pancasila dan UUD 1945 dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bukan hanya sekedar teori dan angka di atas kertas, namun dengan mencabut setiap peraturan pemerintah atau peraturan menteri seperti SKB 3 Menteri, yang melanggar dasar negara Pancasila dan UUD 1945, pasal 28 dan 29. Pemerintah wajib mencanangkan selalu bahwa toleransi memperkuat bangsa dan negara Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

CNN Indonesia, "Mengenal Macam-macam Ras yang Ada di Indonesia", 18 Mei 2023, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230511090821-569-948097/mengenal-macam-macam-ras-yang-ada-di-indonesia>.

DA Thea Ady, "Beragam Usulan untuk Jamin Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan", Hukum Online.com, 8 Januari 2020, [https://www.hukumonline.com/berita/a/beragam-usulan-untuk-jamin-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan-lt5e1584165151b?page=2&\\_gl=1\\*sskah\\*up\\*MQ.\\*ga\\*MTk4Mzg2NDEyNi4xNzQyNjEzMzk2\\*ga\\_XVDEV3KKL2\\*MTc0MjYxMzM5Ni4xLjAuMTc0MjYxMzM5Ni4wLjAuMA](https://www.hukumonline.com/berita/a/beragam-usulan-untuk-jamin-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan-lt5e1584165151b?page=2&_gl=1*sskah*up*MQ.*ga*MTk4Mzg2NDEyNi4xNzQyNjEzMzk2*ga_XVDEV3KKL2*MTc0MjYxMzM5Ni4xLjAuMTc0MjYxMzM5Ni4wLjAuMA)

Indonesia-Investments, "Penduduk Indonesia", Indonesia Investments Report, Februari 2025, <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67>

Infohukum, "Toleransi: Pengertian, Tujuan dan Unsur di Dalamnya", 10 Januari 2025, <https://fahum.umsu.ac.id/info/toleransi-pengertian-tujuan-dan-unsur-di-dalamnya/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "toleransi", <https://kbbi.web.id/toleransi>

Kementerian Agama Republik Indonesia, "Catatan Tahun Toleransi 2022", 23 November 2022

KHub, "Kasus Intoleransi di Indonesia", 20 September 2024, <https://khub.id/blog/kasus-intoleransi-di-indonesia-99646760>

Putri Karunia Mulia Vanya, "Pengertian Ras dan Contohnya", Kompas.com/Skola, 8 Nopember 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/08/110000869/pengertian-ras-dan-contohnya?page=all>.

Setara Institute for Democracy and Peace, "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2023: Dari Stagnasi Menuju Stagnasi Baru", 11 Juni 2024, [https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023\\_Setara-Institute\\_Ind.pdf](https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara-Institute_Ind.pdf)

Tim Hukumonline, "Arti Toleransi dan Manfaatnya bagi Kehidupan, 13 Februari 2023, <https://www.hukumonline.com/berita/a/arti-toleransi-lt6302ddb8dc02c/>

Umam, "Sosial Budaya: 8 Macam Keragaman Budaya Indonesia beserta Contohnya", Gramedia Blog, [https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budaya-indonesia/?srsltid=AfmBOoqoaWT\\_DU0jJOO97vHlwYH3y5xVJxr7pQN0bbhCU-MvEL00jSMY](https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budaya-indonesia/?srsltid=AfmBOoqoaWT_DU0jJOO97vHlwYH3y5xVJxr7pQN0bbhCU-MvEL00jSMY)

Yulianti Cicin, "6 Agama di Indonesia Berikugat Kitab Suci, Tempat Ibadah, dan Hari Besar", detikedu, 11 Nopember 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6400882/6-agama-di-indonesia-berikut-kitab-suci-tempat-ibadah-dan-hari-besar>